

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

Nama : Risya Yulia

NIM : 52103

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 195106221976031001

Pembimbing II

Dra. Hj. Asmaniar Bahar
NIP. 195007081976032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas
Akhir Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model *Cooperative
Learning Tipe Jigsaw* di Kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan
Lubuk Basung

Nama : Risya Yulia

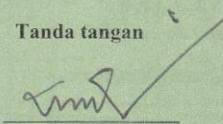
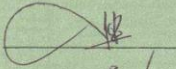
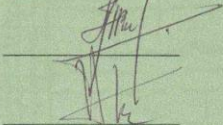
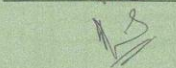
NIM : 52103

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Yalvema Miaz, MA	
Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
Anggota	: Dra. Asnidar, A	
Anggota	: Dra. Zuryanti	

ABSTRAK

Risya Yulia 2012: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperatif Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD N 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang diberikan guru kurang diminati oleh siswa, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi bosan. Oleh sebab itu peneliti ingin memperbaiki pembelajaran dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa ditempatkan pada kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah: Pemberian informasi, pembentukan kelompok asal yang terdiri dari 4-6 orang, pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, pemberian informasi ke anggota kelompok asal, persentase kelas, kuis/evaluasi, penghargaan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* proses pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung dapat dilihat pada persentase ketuntasan siswa aspek Kognitif siklus I **71,%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **81.75%**, aspek Afektif siklus I **74,17%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **87.50%**, dan aspek psikomotor pada siklus I **77,08%** terjadi peningkatan pada siklus II menjadi **90%**. Sehingga diperoleh rekapitulasi nilai pada siklus I **74,08**, sedangkan pada siklus II **86,41**. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Meningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw di Kelas IV SD N 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
3. Bapak Dr. Yalvema Miaz. MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan

masukan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Dra. Hj Asmaniar Bahar selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Zuraida selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran maupun masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Asnidar selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran demi selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Zuryanti M.Pd selaku penguji III yang telah banyak pula memberikan kritikan saran dan arahan demi selesaikannya skripsi ini.
8. Bapak atau Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu yang mengajar di SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Saudara dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini penulis beri judul “Meningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperatif Learning*

tipe Jigsaw di Kelas IV SD N 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung”. Skripsi ini merupakan persyaratan dalam memenuhi tugas akhir dan penulis susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Pendidikam Kewarganegaraan	13
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	18
4. <i>Cooperatif Learning</i> Modeml <i>Jigsaw</i>	27
5. Penggunaan Pendkatan <i>Cooperatif Jigsaw</i>	31
B. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36

2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Penelitian.....	45
2. Sumber Data	45
D. Instrument Penelitian.....	45
1. Observasi	46
2. Soal Tes	46
E. Teknik dan Analisi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I.....	51
a. Pertemuan 1	51
1) Tahap Perencanaan.....	51
2) Tahap Pelaksanaan	56
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	64
4) Refleksi.....	71

b. Pertemuan 2	71
1) Tahap Perencanaan	71
2) Tahap Pelaksanaan	72
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 2	78
4) Refleksi.....	83
2. Siklus II	84
a. Pertemuan 1	84
1) Tahap Perencanaan	85
2) Tahap Pelaksanaan	85
3) Pengamatan Siklus II Pertemuan 3.....	90
4) Refleksi.....	94
B. Pembahasan	97
1. Pembahasan Siklus I.....	97
2. Pembahasan Siklus II	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Nilai Ujin Mid Semester	4
2.1	Nilai Ujian Mid Semester (Skor Dasar).....	56
4.2	Nama-nama anggota Kelompok Asal Pada Pertemuan 1	59
4.3	Nama-nama Anggota Kelompok Ahli	60
4.4	Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	63
4.5	Nama-nama anggota Kelompok Asal Pada Pertemuan 2	74
4.6	Nama-nama Anggota Kelompok Ahli	75
4.7	Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	77
4.8	Nama-nama anggota Kelompok Asal Siklus II	86
4.9	Nama-nama Anggota Kelompok Ahli	87
4.10	Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 1	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	105
Lmapiran 2	Deskripsi Materi Siklus I.....	112
Lampiran 3	LDK Siklus I Pertemuan 1	113
Lampiran 4	Kunci LDK	117
Lampiran 5	Evaluasi Siklus I.....	121
Lampiran 6	Kunci Jawaban Evaluasi.....	122
Lampiran 7	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	123
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 Aspek Guru...	127
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Pengamatan Siklus I Pertemuan 1Aspek Siswa ..	133
Lampiran 10	Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	139
Lampiran 11	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	140
Lampiran 12	Deskripsi Materi Siklus II Pertemuan 1	146
Lampiran 13	LDK Siklus I Pertemuan 2	153
Lampiran 14	Kunci LDK Suklus I Pertemuan 2.....	157
Lampiran 15	Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	161
Lampiran 16	Kunci Jawaban Evaluasi.....	164
Lampiran 17	Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	166
Lampiran 18	Hasil Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 Aspek Guru.....	170
Lampiran 19	Hasil Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan 2 Aspek Siswa	176
Lampiran 20	Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	182

Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	183
Lampiran 22	Deskripsi Materi Siklus II	189
Lampiran 23	LDK Siklus II Pertemuan 3	190
Lampiran 24	Kunci LDK Siklus II Pertemuan 3	194
Lampiran 25	Evaluasi Siklus II Pertemuan 3.....	198
Lampiran 26	Kunci Jawaban Evaluasi.....	200
Lampiran 27	Lampiran Hasil Penilaian APKG (RPP) Siklus II Pertemuan 3.....	201
Lampiran 28	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 Aspek Guru.....	205
Lampiran 29	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 3 Aspek Siswa.....	211
Lampiran 30	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 1	217
Lampiran 31	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1	218
Lampiran 32	Hasil Penilaian Kognitif Pertemuan 1	219
Lampiran 33	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 2	220
Lampiran 34	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2	221
Lampiran 35	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 2	222
Lampiran 36	Hasil Penilaian Aspek Afektif Pertemuan 3.....	223
Lampiran 37	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 3	224
Lampiran 38	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 3.....	225
Lampiran 39	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....	226

DAFTAR BAGAN

2.1	Kerangka Teori	33
3.1	Alur Penelitian	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting, karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri siswa. Oleh sebab itu keberhasilan pendidikan salah satu faktor ditentukan oleh guru. Menurut UUD No 20 (dalam Sisdiknas tahun 2003:6) bahwa tujuan pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan menurut uraian diatas, salah satu cara yang harus digunakan guru adalah menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsung proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Masalah pembelajaran PKn yang terjadi di sekolah dasar ditinjau dari segi guru, dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah, sedangkan tidak semua materi dapat diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat belajar siswa. Berdasarkan pengalaman guru serta peninjauan langsung dalam kelas saat pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 04 Sikabu, pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2011 terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dominan dengan metode berceramah, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Akibatnya

hasil belajar PKn kurang memuaskan dimana rata-rata hasil belajar siswa dibawah 6, sedangkan kurikulum menuntut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menghendaki nilai 6.5. Dimana hasil belajar tersebut dapat penulis lihat dari nilai murni ujian tengah semester II Tapel 2011 / 2012.

Tabel 1.1

Nilai Ujian Mid Semester

NO	NAMA	Nilai Ujian Mid Semester II	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	F.Y	70	6,5	√	
2	B.R	40	6.5		√
3	M.I	76	6.5	√	
4	R.A	68	6.5	√	
5	D.O	72	6.5	√	
6	D.T	68	6.5	√	
7	F.H	92	6.5	√	
8	F.A	84	6.5	√	
9	F.U.F	64	6.5		√
10	H.P	64	6.5		
11	H.F.S	68	6.5	√	
12	M.M	56	6.5		√
13	M.K.L	60	6.5		√
14	M.A	60	6.5		√
15	M.L	60	6.5		√
16	M.R.D	60	6.5		√
17	N	60	6.5		√
18	P.V.D	48	6.5		√
19	RI	52	6.5		√
20	SZ	68	6.5	√	
JUMLAH		1296		9	11
RATA-RATA		64.8		45%	55%

(Sumber: Data Primer 2012)

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama itu. Untuk mengubah paradigma lama itu para guru dan dosen harus mencari model pembelajarann yang baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran PKn, sehingga siswa jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan metoda pembelajaran PKn di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Untuk menyampaikan materi PKn dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di Sekolah Dasar diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan.

Penggunaan berbagai model dan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakter/kualifikasi butiran materi pelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa.

Menurut Udin Saripudin (dalam Djakaria, 2005:12.9) “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar-mengajar”. Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn),

masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran kooperatif atau disebut juga *cooperatif learning*.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Cooperatif Learning* tipe Jigsaw di Kelas IV SD N 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung”**.

Nur (2008:76) menegaskan “tipe ini akan membuat siswa bekerja secara bertahap. Mulai dari membaca, diskusi kelas pakar, laporan kelompok, tes, dan penghargaan kelompok. Pemilihan tipe ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa termotivasi untuk mengkaji materi tersebut dengan baik dan bekerja dengan baik”. Dan menurut (2008:76) “ kunci keberhasilan model Jigsaw adalah kesalingtergantungan : setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang di perlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang ”Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung”.

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas IV 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan PKn:

1. Rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung
3. Hasil pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif learning* tipe Jigsaw di kelas IV SDN 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn dan mampu menerapkan Pembelajaran *Cooperatif learning* tipe Jigsaw dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran *Cooperatif learning* tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn

3. Bagi siswa untuk memotivasi peningkatan pemahaman pada materi pembelajaran PKn.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan Nurni".

Menurut Dimiyati dan Moedjiono (1994:4) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak mengajar", sedangkan Romiszowski (dalam Elly 2005:40) menyatakan bahwa pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan salah satu produk hasil kognitif dan afektif. Produk kognitif mencakup: (a) penguasaan informasi, (b) retensi, (c) penguasaan konsep, (d) kemampuan memecahkan masalah, (e) keterampilan berkooperatif dan keterampilan berkreasi. Hasil afektif mencakup: keterampilan interpersonal, nilai-nilai demokrasi, penghargaan dan penerimaan terhadap individu, mengurangi rasa prasangka, sikap positif terhadap sekolah serta mata pelajaran, kenyaan dan kepuasan diri.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Soedirjo (dalam Wahyudin, 2008:2) mendefenisikan "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang". Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah "perubahan perilaku". Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) menjelaskan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan

kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) penilaian.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : (a) menerima, (b) menanggapi, (c) menghargai, (d) mengatur, dan (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai.

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ke tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran PKn peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Keawarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya. Depdiknas (2006:271) mengemukakan: “pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Hal di atas dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945 “.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi

secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Wina (2006:428) menyatakan tujuan PKN adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia “

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah “pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar

dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. **Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan merupakan semua cakupan materi yang berisi tentang ilmu social.

Tuan bangsa, 2) norma hokum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga Negara, 5) konstitusi Negara, 6) kekuasaan politik, 7) kedudukan dan pancasila dan globalisasi”. Sedangkan Budi menerangkan ruang lingkup PKn adalah “ 1) persatuan dan kesarMenurut Udin.S (2006:1.20) ada empat isi pokok pembelajaran PKn “1) Kemampuan dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan, 2) Standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran,3) Indikator pencapai kemampuan ,4) Rambu-rambu pembelajaran sebagai rujukan alternative bagi para guru”.

Menurut Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat

dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Nur (2006:12) “semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan”. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain.

Menurut Wina (2006:241) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif”. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu Kompetensi Dasar. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar

dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran PKn.

b. Ciri-ciri dan Karakteristik Kooperatif Learning

Adapaun ciri-ciri dan karakteristik *Cooperatif Learning* menurut Carlin (dalam Yusuf, 2003:26) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: “(1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas topiknya dan teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

1) Penghargaan kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli. Penghargaan yang diberikan dapat berupa benda yang bermanfaat bagi siswa seperti alat-alat tulis.

2) Penanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Slavin (dalam Yusuf, 2003:26)

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi

pelajaran. Dan setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kelompoknya. Dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Unsur – Unsur *Cooperatif Learning*

Cooperative learning adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait. Adapun berbagai unsur dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah adanya, (Nur,2006:17)

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* terdapat hubungan yang saling membutuhkan, inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Ketergantungan positif ini menuntut adanya interaksi positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat terwujud melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

2) Interaksi tatap muka

Dengan adanya pengelompokkan siswa dapat menimbulkan interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog tidak saja dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi ini memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

3) Akuntabilitas individual

Penilaian yang dilakukan dalam *cooperative learning* ditujukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran secara individual. Hasil dari penilaian itu disampaikan kepada kelompok, untuk mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya, penilaian inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, pribadi (*interpersonal relationship*). Semua keterampilan sosial tersebut tidak saja

diasumsikan tetapi sengaja diajarkan. Abdurrahman dan Bintoro (dalam Nurhadi, 2003: 60-61).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *cooperatif learning* adanya saling ketergantungan positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi. Dalam memberikan motivasi ini memerlukan adanya interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog satu sama lain. Penilaian yang dilakukan dalam *cooperative learning* bersifat akuntabilitas individual dimana nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya. Untuk itu diperlukan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Tujuan Kooperatif Learning

Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* tujuan *Cooperatif Learning* menurut Nur (2006:12-24)

1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan

adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokkan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperrative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan. (Nur,2006: 12-14).

Jhonson dan Jhonson (dalam Trianto 2010:57) menyatakan bahwa “tujuan pokok pembelajaran koopearatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara indovidu mapun secara kelompk”

Adapun Slavin (dalam Trianto 2010:57) mengemukakan tujuan pembelajaran *Cooperatif Learning* bertujuan untuk “menekankan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi .

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwatujuan *Cooperrative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Jenis-jenis Model Cooperatif Learning (Pembelajaran Kooperatif)

Adapun menurut Taufina (2007: 1-7) macam-macam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :(1) Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. (2) Model pembelajaran

kooperatif *problem solving*. (3) Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). (4) Model pembelajaran kooperatif *think pair share*. (5) Model pembelajaran kooperatif *problem posing*

Disamping model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Taufina, terdapat beberapa model kooperatif lainnya yang dikemukakan oleh Nur (2006: 55-61) yaitu: (1) *Team-Games-Tournaments* (TGT). (2) *Team-Assisted Individualized* (TAI). (3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (4) *Group Investigation* (GI). (5) Model Co-op Co-op. (6) Model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Karena keterbatasan dana dan waktu untuk melaksanakan penelitian dalam pembelajaran PKn. Maka dalam penelitian ini peneliti hanya memakai model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

4. Kooperatif Learning Model Jigsaw

a) Pengertian

Pendekatan pembelajaran *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson (1978) di Universitas Texas Amerika Serikat. Tipe Jigsaw ini merupakan salah satu bagian dari Kooperatif dimana pelaksanaan pembelajarannya terdapat dalam kelompok yang anggota masing-masing kelompok

bersifat heterogen. Tipe ini tidak membedakan baik ras, agama, jenis kelamin, maupun tingkat kemampuan siswa.

Nurasama (2006:72) mengemukakan bahwa :

Pendekatan pembelajaran Tipe Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 –6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus di pelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Sedangkan Anita (2002:68) mengemukakan tentang

Kooperatif Tipe Jigsaw adalah :

Jigsaw merupakan teknik menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, yang juga dapat mencakup kepada semua mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini juga cocok untuk semua kelas dan tingkatan.

Berdasarkan penjelasan pendapat beberapa ahli di atas dapat diartikan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dimana siswa terdiri dari kelompok ahli dan kerlompok asal.

Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan

mendalami topic-topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang.

Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif.

b) Langkah – langkah Kooperatif Learning Model Jigsaw

Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap dari kegiatan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah, menurut Nur (2008:76) mengemukakan langkah–langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebagai berikut:

(1)Tahap persiapan pembelajaran, (1.a)Menentukan topik – topik pembelajaran/materi pelajaran, (1.b)Menemukan buku sumber, (1.c) Membuat lembar pakar, (1.d)Membuat bagan diskusi, (1.e)Membuat kuis atau tes, (1.f) Mempersiapkan alat bantu. (2)Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, (2.a)Penempatan siswa dalam kelompok Kooperatif, (2.b) Penempatan siswa dalam kelompok etnis, (2.c). Membaca (pemberian materi). (2.d)Diskusi kelas pakar, (2e)Laporan kelompok. (3)Tahap Penutup Pembelajaran, (3.a). Mengadakan kuis atau tes, (3.b). Penghargaan Kelompok.

Selanjutnya Muhammad (2005:64) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah :

(a) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas, (b) Siswa dibagi atas kelompok kecil masing-masing beranggotakan sebanyak 5 orang, (c) Guru membagi materi pelajaran, (d) Siswa dengan materi yang sama membentuk kelompok baru (ini disebut dengan kelompok ahli). (e) Peserta kelompok yang telah memiliki keahlian sesuai dengan topik yang mereka bahas dikelompok ahli, kembali kekelompok semula (kelompok awal). Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan keahlian yang telah mereka dapatkan kepada anggota kelompoknya, (f)Pada akhir pembelajaran diberikan tes kepada siswa secara individual, (g) Memberikan penghargaan pada kelompok.

Yatim Riyanto (2011:52) menemukan langkah-langkah pembelajaran *Cooperatif Learning* yaitu “1) pemberian informasi, 2) pembentukan kelompok asal yang terdiri dari 4-6 orang, 3) pembentukan kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) pemberian informasi ke anggota kelompok asal, 6) persentase kelas, 7) kuis/evaluasi, 8) penghargaan kelompok”.

Trianto (2010:75) mengemukakan langkah-langkah *Cooperatif Learning* adalah “1) orientasi, 2) pengelompokan, 3) pembentukan dan pembinaan kelompok *expert*, 4) diskusi kelompok ahli dalam grup, 5) tes (penilaian), 6) pengakuan kelompok.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dari beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah dari pendapat Yatim Riyanto (2011:52), yaitu “1) pemberian informasi, 2) pembentukan kelompok asal yang terdiri dari 4-6 orang, 3) pembentukan kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) pemberian informasi ke anggota kelompok asal, 6) persentase kelas, 7) kuis/evaluasi, 8) penghargaan kelompok”.

Dalam penghitungan skor kelompok dapat dihitung membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang

diperoleh anggota kelompok. sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, kategori skor kelompok menurut Trianto (2012:73) sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tim Penghargaan Kelompok

No	Rata-rata Tim	Predikat
1	$0 \leq - \leq 5$	-
2	$5 \leq - \leq 15$	Tim Baik
3	$15 \leq - \leq 25$	Tim Hebat
4	$25 \leq - \leq 30$	Tim Super

5. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar

Etin (2007:15) menjelaskan bahwa “pendekatan *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran PKn, Hal ini disebabkan karena pembelajaran PKn menyangkut interaksi atau hubungan sosial dan saling ketergantungan antara seseorang dengan orang lain”.

B. Kerangka Teori

Mempelajari perkembangan teknologi dengan menggunakan *Cooperative Learning* model Jigsaw pada mata pelajaran PKn di kelas

IV SD 04 Sikabu. Tujuan dari pembelajaran ini supaya siswa dapat mengetahui Pemerintahan desa, nagari, dan Pemerintahan Kecamatan dan siswa dapat memahami system pemerintahan yang ada di daerahnya.

Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Adapun Slavin (dalam Trianto 2010:72) untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan individu dan kelompok dapat dilakukan dengan memberikan skor perkembangan.

Tabel 2.1

Tabel Skor Perkembangan

Skor Tes	Poin Perkembangan
Lebih di bawah 10 poin skor awal	0 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 pin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai Sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Sumber: Trianto (2010:12 Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif)

Untuk memberikan penghargaan terhadap kelompok mendapat poin tertinggi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 3.1

Tabel tingkat perkembangan kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
0-5 poin	-
6-15 poin	Tim baik
16-25 Poin	Tim Hebat
26-30 Poin	Tim Super

Sumber: Trianto (2010:72 Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prosesif)

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sesuai perwujudan nilai yang diperoleh

siswa melalui proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

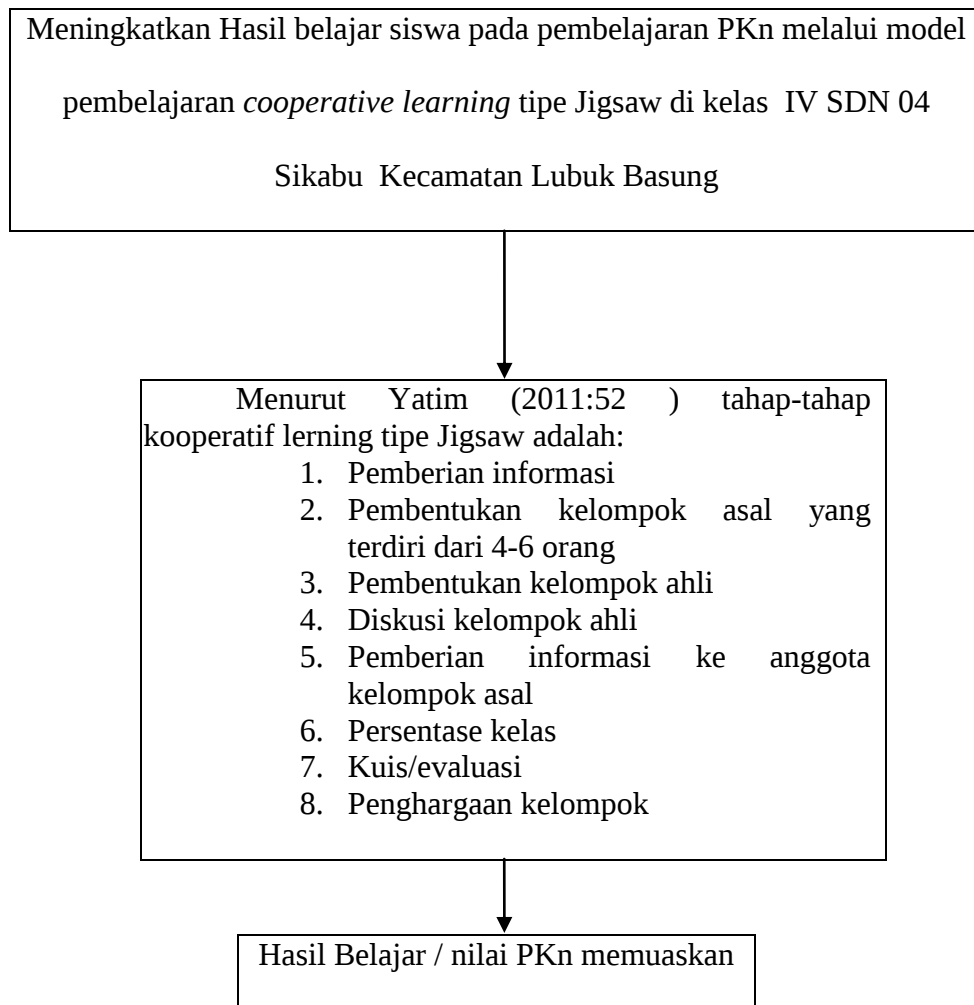
Menurut Gegne dan Briggs (2008: 4) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006: 25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

KERANGKA TEORI



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk membuat perencanaan pembelajaran system pemerintahan Negara Indonesia menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* , peneliti mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu pemberian informasi , pembentukan kelompok asal, diskusi kelompok ahli, pemberiam informasi kepada anggota kelompok asal, persentase kelas, kuis, penghargaan kelompok.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengenal lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia, harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran dan dilaksanakan dalam siklus I dan II.

3. Hasil Belajar

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Negara Indonesia pada di kelas IV SD Negeri 04 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Aspek kognitif pada siklus I adalah 65,56 meningkat pada siklus II menjadi 86,25. Aspek afektif pada siklus I 71,04 meningkat pada siklus II menjadi 82,90. Aspek psikomotor pada siklus I adalah 67,97 meningkat pada siklus II menjadi 82,59.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diharapkan guru membuat perencanaan yang matang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
3. Bagi guru hendaknya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.